



## Persepsi Siswi Tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan

Fajar Rohmiyati<sup>1</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>2</sup>, Ahmad Fauzan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: [fajarrohmiyati97@gmail.com](mailto:fajarrohmiyati97@gmail.com), [akmansyah@radenintan.ac.id](mailto:akmansyah@radenintan.ac.id), [ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-21	This study aims to determine the perception of female students about the hijab at school. This type of research is descriptive qualitative. The data collection methods used by researchers are observation, interview, and documentation methods. From the data obtained and collected, it was then analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then the data validity test used triangulation. The results of the study showed that: 1) Female students' understanding of the hijab at MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana is quite good, they have the view that the hijab is an obligation for Muslim women as a means to cover their genitals. 2) Female students' responses to the hijab at MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana, the phenomenon that occurs in modern society today is wearing the hijab not because they want to carry out the commands of Allah SWT. but is influenced by several factors, such as the existence of rules, self-awareness, parental desires, and environmental influences. 3) Female students' hijab behavior at MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana is not good. Some female students wear the hijab only at school, but outside of school they do not wear the hijab depending on the situation and conditions and following current fashion trends.
<b>Keywords:</b> <i>Student Perception;</i> <i>Hijab;</i> <i>MTs.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-21	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswi tentang hijab di sekolah. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data menggunakan tringulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman Siswi tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana terbilang cukup baik, mereka memiliki pandangan bahwasannya hijab adalah suatu kewajiban bagi perempuan muslim sebagai sarana untuk menutup aurat. 2) Tanggapan Siswi tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana, fenomena yang terjadi didalam masyarakat modern saat ini adalah mengenakan hijab bukan karena ingin melaksanakan perintah Allah SWT. akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya aturan, kesadaran diri sendiri, keinginan orang tua, dan pengaruh lingkungan. 3) Perilaku Berhijab Siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana kurang baik. Sebagian siswi berhijab hanya disekolah saja, tetapi di luar sekolah tidak mengenakan hijab tergantung situasi dan kondisi serta mengikuti tren fashion yang sedang berkembang.
<b>Kata kunci:</b> <i>Persepsi Siswi;</i> <i>Hijab;</i> <i>MTs.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Ajaran Islam yang mengatur tata cara hidup disebut hukum. Dalam Usul Fiqh hukum didefinisikan sebagai perintah Allah SWT. yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf, yang berupa tuntunan untuk melakukan sesuatu, yang wajib dikerjakan, atau hukum berupa hal yang mubah (fakultatif) maupun ketetapan hukum yang menjadikan dua hal berkaitan dan salah satu menjadi sebab atau menjadi penghalang bagi yang lain. (Maedani, *Ushul Fiqh* : 22)

Islam satu-satunya agama yang memuliakan wanita. Dalam Islam wanita ibarat mutiara yang tak ternilai harganya, yang harus dijaga dan diperlakukan dengan lembut, agar tidak menjadi

rusak karena dijajah oleh tangan-tangan jahat yang ingin mengotorinya. (Suryan bin Fuad, Baswedan, 2015 : 8)

Agama Islam menghendaki para pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsinya, yang terpenting yaitu menutup aurat. Hal ini karena penampakan aurat dapat menimbulkan dampak negatif bagi yang menampakkan serta bagi yang melihatnya. Dari sini pula lahir pembahasan tentang batas-batas aurat yang harus dipelihara oleh pria maupun wanita. Penekanan pada fungsi ini, menjadikan sementara umat Islam menomorduakan atau bahkan mengabaikan unsur keindahan dan penutup aurat tersebut, padahal menjadi sangat ideal dan indah apabila

semua fungsi dapat diperankan. Seperti dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرَبِّشًا  
وَلِبَاسٍ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ  
- يَذَكَّرُونَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu, tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik. Demikianlah bagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.(QS. Al-A'raf : 26).

Hijab merupakan salah satu persoalan yang penting dalam dunia Islam. Namun demikian, kondisinya sangat memperhatikan. (Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, 2015: 11) Faktor yang mempengaruhi siswi yang kadang – kadang tidak mengenakan hijab di luar sekolah dan berperilaku tidak baik adalah faktor dari diri sendiri, keluarga mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Faktor dari diri sendiri seperti kurangnya pemahaman tentang hijab itu sendiri. Faktor dari keluarga seperti kurangnya pelajaran atau contoh dari orang tua tentang perilaku yang baik dan tidak adanya teguran dari orang tua ketika anak tidak berhijab dan ketidaktahuan orang tua atas perilaku anak di luar rumah. Faktor lain yaitu dari lingkungan seperti ikut-ikutan teman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terkait dengan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Persepsi Siswi tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.”

Adapun fokusnya adalah persepsi siswi tentang hijab. Adapun subfokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Persepsi pemahaman siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan. (2) Tanggapan siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan. (3) Perilaku berhijab siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.

Maka adapun kegunaan dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui persepsi pemahaman siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan. (2) Untuk mengetahui tanggapan siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan (3) Untuk mengetahui perilaku berhijab siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 188)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambar yang objektif, factual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (Lapangan) yang menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Kecamatan Candipuro Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui persepsi siswi tentang hijab di sekolah tersebut. Berkenaan dengan waktu penelitian, peneliti telah melakukan prasurvey ke lokasi tersebut pada tanggal 06 Januari 2022. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak serta siswi pada tanggal 14 – 15 Maret 2022. Selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi tentang hijab kepada siswi dari kelas VII, VIII, dan IX pada tanggal 21 Maret 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Dalam wawancara ini peneliti akan menggunakan pedoman berupa garis besar yang menguraikan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dimunculkan selama wawancara. Pertanyaan utama berkaitan dengan persepsi siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang persepsi siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam catatan dokumen, berupa catatan-catatan yang mendukung terkait dengan persepsi siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan. Bila peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data tersebut, yaitu mencetak kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik yaitu menggabungkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber untuk menggali kebenaran data dari teman subjek penelitian.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pemahaman Siswi tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana dalam memaknai hijab, bahwa hijab adalah kewajiban seorang muslim untuk menutup aurat, yaitu tidak membentuk lengkung tubuh, tidak transparan dan menutup dada sesuai dengan QS. Al - Ahzab : 59 dan QS. An - Nur : 30 - 31. Akan tetapi, sebagian siswi belum mengimplementasikan kewajibannya sebagai seorang muslimah untuk mengenakan hijab dikarenakan berbagai faktor seperti diri sendiri, keluarga, dan pengaruh lingkungan.

#### 2. Tanggapan Siswi tentang Hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari teori-teori yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, sangat jelas diperintahkan agar perempuan muslim menutup aurat atau mengenakan hijab, tetapi mereka tidak menghiraukannya. Karena itu mereka dianggap pula sebagai orang yang dzalim, mengingkari ayat Allah, melanggar perintah-Nya, maka tunggulah saatnya bahwa Allah akan mendatangkan adzab. Tetapi jika negeri atau tempat terdapat orang-orang yang

bertakwa, maka akan dimakmurkan negeri itu. Dan Allah juga akan menyelimuti kehidupan mereka dengan kedamaian. Allah Ta'ala berfirman dalam Qur'an surah. Al - A'raf ayat 96 ;

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: "Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan." (QS. Al - A'raf [7]: 69)

Oleh karena itu, jika negeri ini menjadi makmur dan kemakmuran itu dapat kita nikmati secara damai. Maka dirasa perlu untuk mematuhi segala perintah Allah SWT. hendaknya segala tingkah laku dan jalan yang ditempuh dalam menapaki kehidupan jangan sampai keluar dari garis - garis syari'at Islam. Segala permasalahan harus kita sandarkan kepada agama yang kita anut. Jangan sampai bercerai berai dan berselisih sesama muslim.

Kemudian kodrat dari hijab itu sendiri ialah identitas diri seorang muslimah, maka dari itu kita sebagai perempuan muslim harus senantiasa menunjukkan jati diri kita sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ketika kita mengenakan hijab sesuai dengan syari'atnya, akan menjadikan kita terhindar dari hal - hal yang tidak diinginkan. Namun dilihat dari tanggapan siswi MTs. Miftahul Ulum beringin Kencana sebageian dari mereka yang menganggap sepele mengenai hijab, dan mereka pun tidak konsisten dalam mengenakannya. Kurangnya pemahaman secara spesifik mengenai hijab, baik dilihat dari kodrat hijab maupun juga mengenai kewajiban mutlak yang telah dijelaskan dalam Qur'an surah Al - Ahzab ayat 59. Dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk lebih memotivasi anaknya agar melaksanakan kewajiban seorang muslim yaitu mengenakan hijab.

### 3. Perilaku Berhijab Siswi MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana

Perilaku berhijab siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana dipengaruhi oleh kesadaran masing-masing individu dan lingkungan. Sebagian siswi berhijab hanya disekolah saja, tetapi di luar sekolah kadang-kadang tidak mengenakan hijab sesuai kondisi dan situasi. Bagi siswi yang mengenakan hijab ada pro dan kontra dalam berperilaku. Perilaku atau akhlak seseorang tergantung dari hati masing-masing seseorang, selain itu juga orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya tergantung dari penampilan saja, akan tetapi lebih kepada perilaku bagaimana mereka berinteraksi dengan cara yang baik dan sopan santun serta lebih berhati-hati. Kondisi lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat mempengaruhi dalam pergaulan, baik dalam kebaikan maupun keburukan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, sebageian siswi, walaupun mereka sekolah di Madrasah tetapi masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti tidak konsisten memakai hijabnya, berperilaku tidak baik bahkan sampai merugikan dirinya dan keluarganya. Salah satu contoh, kasus salah satu siswi berinisial LW, dia sekolah di Madrasah, berhijab, disekolah tidak pernah melanggar aturan, akan tetapi dia di luar sekolah siswi tersebut kadang tidak mengenakan hijab dan salah pergaulan dengan berpacaran dengan laki-laki tidak baik. Melakukan hubungan seksual tanpa sadar karena siswi tersebut diberikan minuman yang dicampur alkohol. mereka dipergoki warga dan disidang dibalai desa. Kemudian dari 16 siswi yang kadang-kadang memakai hijab, rata-rata mereka meng upload foto tanpa hijab di media sosial. Dari wawancara yang dilakukan peneliti mereka mengatakan bahwa hal seperti itu sudah sering dilakukan. Tujuannya hanya untuk senang-senang saja. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan dan media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Jika kita tidak menjaga diri dengan baik, maka hal-hal buruk akan terjadi kepada kita. Salah satu untuk melindungi diri kita dengan menutup aurat dengan mengenakan hijab.

Hijab merupakan pakaian seorang perempuan muslimah yang berfungsi untuk menutup aurat, sehingga terhindar dari pandangan dan godaan laki-laki serta hal

negatif lain. setiap perempuan muslimah diperintahkan untuk menutup auratnya sesuai dengan ketentuan hijab, namun pada kenyataannya tidak semua perempuan berhijab sesuai syariat karena kurangnya pemahaman tentang hijab dan lebih mengikuti tren hijab yang sedang berkembang. Dapat dipahami pula bahwa kepribadian seseorang tidak bisa dibaca dari cara bagaimana seseorang berhijab secara muslimah saja, dan juga tidak bisa juga dijadikan patokan adanya persamaan antara kepribadiannya dan bagaimana perilakunya. Ada sebagian dari siswi yang menyesuaikan dengan lingkungannya, dimana mereka tinggal dan mereka harus berinteraksi dengan lingkungan, dengan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran yang diperintahkan untuk setiap muslim.

Dalam hal ini, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswi agar berhijab sesuai aturan agama dan mempunyai adab atau akhlak yang baik serta taat beribadah. Bagi sekolah yang berbasis agama yakni madrasah, hal yang harus dilakukan adalah melakukan pembinaan secara rutin kepada seluruh siswinya untuk lebih memahami aturan mengenakan hijab dan mempunyai adab atau akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswi tentang hijab di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Hijab menurut siswi MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana adalah kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, yaitu tidak membentuk lengkung tubuh, menutup dada dan tidak tranparan sesuai dengan QS. Al - Ahzab : 59 dan QS. An - Nur : 30 - 31. Akan tetapi, sebagian siswi belum mengimplementasikan kewajibannya sebagai seorang muslimah untuk mengenakan hijab dikarenakan berbagai faktor seperti diri sendiri, dorongan dari keluarga, dan pengaruh lingkungan.
2. Perilaku berhijab siswi di MTs. Miftahul Ulum Beringin Kencana dipicu oleh kesadaran masing-masing individu dan lingkungan. Sebagian siswi berhijab hanya disekolah saja, tetapi di luar sekolah kadang-kadang tidak mengenakan hijab

sesuai kondisi dan situasi. Bagi siswi yang mengenakan hijab ada pro dan kontra dalam berperilaku. Perilaku atau akhlak seseorang tergantung dari hati masing-masing seseorang, selain itu juga orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya tergantung dari penampilan saja, akan tetapi lebih dengan kepada perilaku bagaimana mereka berinteraksi dengan cara yang baik dan sopan santun serta lebih berhati-hati.

3. Kondisi lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat mempengaruhi dalam pergaulan, baik dalam hal kebaikan maupun keburukan.

#### **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Persepsi Siswi Tentang Hijab di Mts. Miftahul Ulum Beringin Kencana Lampung Selatan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amaani Zakariya Ar-Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenalannya*, Solo: At-Tibyan, 2015.
- Enung Asmaya, Persepsi dan Implementasi Jilbab dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial-Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto), *Jurnal Yin Yang*, Vol. 13, No. 2, 2018.
- Saleh, Putri Harumi. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar'i Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 1 (3).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryan bin Fuad, Baswedan, *Samudra Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015.